

FUN ENGLISH DAY DALAM MENINGKATKAN ANIMO PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI PELAJAR PEMULA

Vina Agustiana^{1*}, Endang Darsih², Wulan Rahmatunisa³, Fina Saeila Azka¹,
Elgah Aldy¹, Nico Saputra¹

¹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kuningan, Indonesia

*Correspondence E-mail: vina.agustiana@uniku.ac.id

Kata Kunci:

Fun English Day,
Keterampilan
Menyimak,
Keterampilan
Berbicara, Pelajar
Pemula.

Abstrak

Kegiatan *Fun English Day* dilaksanakan di MI Plus An-Nur, Desa Manggari, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, selama enam hari, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Desa Manggari dalam usia kelas 1-3 melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Analisis situasi menunjukkan bahwa meskipun Desa Manggari memiliki potensi pendidikan yang baik, minat belajar bahasa Inggris di kalangan masyarakat masih rendah akibat anggapan bahwa bahasa Inggris sulit dipelajari. Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya sumber daya manusia yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup sosialisasi, pelatihan tutor, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 hari, pada 23-Bulan Juni 2025 di Sekolah MI Plus Annur. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada peserta, orang tua, dan guru untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program. Pelatihan dilakukan untuk memastikan tutor memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dengan metode yang efektif. Penerapan teknologi termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, serta aktivitas seperti "*Listen and Say*," "*Listen and Do*," dan "*Listen and Repeat*," memberikan pengalaman belajar yang menarik. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa Inggris peserta, baik dalam kosakata, keterampilan menyimak maupun keterampilan berbicara. Evaluasi yang dilakukan di akhir program menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Pembahasan mengungkapkan pentingnya keberlanjutan program agar metode yang telah diajarkan dapat terus diimplementasikan dalam pembelajaran reguler dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa diadakan secara berkelanjutan, dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung penguasaan bahasa Inggris pelajar di Desa Manggari.

Keywords:

Fun English Day,
Listening Skills,
Speaking Skills,

Abstract

A six-day Fun English Day activity was held at MI Plus An-Nur in Manggari Village, Lebakwangi District, Kuningan Regency, with the goal of enhancing first- through third-grade children' English language proficiency through engaging and entertaining methods. Despite having strong educational

Beginner Learners.

potential, situation analysis showed that students' motivation in studying English is still low since they believe it is a difficult language to master. The shortage of human resources to assist with English language acquisition makes this problem worse. The activity was held within 6 days on 23-26th of June 2025 at MI Plus Annur School. In this activity, socialization, tutoring, technology use, mentoring, and assessment were among the techniques used. Teachers, parents, and students were socialized at the start of the program to discuss its objectives and advantages. To make sure tutors have the abilities needed to instruct well, training was given. Utilizing interactive learning programs and engaging learning exercises like "Listen and Say," "Listen and Do," and "Listen and Repeat," technology was used to create a stimulating learning environment. The activity's outcomes demonstrated that students' vocabulary, listening skill, and speaking skill in English had significantly improved. Students felt more comfortable using English, according to an evaluation done at the conclusion of the program. In order to guarantee that the techniques taught can be used in both regular and extracurricular learning, the significance of program sustainability was emphasized in the discussion. Thus, it is advised that ongoing events of this kind, involving the community and parents, be organized to help Manggari Village students improve their English language skills.

Article submitted: 2025-07-23. Revision uploaded: 2025-07-27. Final accepted: 2025-07-29.

PENDAHULUAN

Desa Manggari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan observasi awal, pihak Desa menuturkan bahwa masyarakat Desa Manggari memiliki potensi siswa jenjang Sekolah Dasar yang perlu diasah, salah satunya ialah keterampilan berbahasa Inggris. Minat belajar masyarakat jenjang sekolah dasar yang relatif rendah terkait pembelajaran Bahasa Inggris, dikarenakan asumsi mereka bahwa Bahasa Inggris itu sulit. Terlebih lagi, minimnya jumlah SDM yang mampu meningkatkan animo masyarakat terkait pembelajaran Bahasa Inggris [1]. Permasalahan Prioritas yang diambil dalam kegiatan PkM ini adalah Rendahnya Minat Belajar Bahasa Inggris dan Keterbatasan SDM Pengajar. Sehingga kegiatan PkM ini dapat mengatasi anggapan bahwa Bahasa Inggris sulit dipelajari dengan pendekatan yang menyenangkan, serta menyediakan pelatihan bagi pengajar dan relawan dalam metode pengajaran Bahasa Inggris yang efektif [2].

Kegiatan serupa pun pernah dilaksanakan dengan tema *Fun English Ramadhan* [1], [3], yang dilaksanakan pada Maret 2025 yang melibatkan siswa kelas 4-6. Program ini melibatkan berbagai metode pembelajaran seperti metode *Storytelling and Singing, Reading Theater, Speech and Song Combination*. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi, pelatihan, integrasi teknologi, pendampingan, evaluasi, dan perencanaan keberlanjutan. Hasil program menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri, ekspresi verbal, dan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris secara alami dan menyenangkan. Dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif, kegiatan ini dapat menjadi model praktik baik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Berdasarkan implikasi kegiatan ini, maka kegiatan serupa akan diterapkan pada siswa kelas 1-3.

Penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, adalah faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia [4]. Observasi awal terhadap mitra menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan. Kurangnya kosakata, keterbatasan media pembelajaran, dan minimnya interaksi dengan bahasa Inggris di luar kelas semakin memperburuk situasi ini. Pembelajaran



Bahasa Inggris berbeda dari mempelajari Bahasa Indonesia, yang sudah menjadi bahasa sehari-hari; perlu pendekatan yang tepat agar materi dapat diterima oleh anak-anak [5]. Oleh karena itu, inovasi dalam proses pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keterampilan berbahasa siswa secara keseluruhan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah menerapkan metode pembelajaran berbasis aktivitas yang menyenangkan dan interaktif.

Metode yang dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar bahasa Inggris adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif [6]. Selain itu, metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti pelatihan berbicara melalui lagu dan permainan edukatif, dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi anak-anak, serta memperbaiki kosakata dan kemampuan berbicara mereka. Oleh karena itu, kegiatan *Fun English Day* diusulkan sebagai strategi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Di wilayah Desa Manggari, terdapat salah satu sekolah Unggulan Kecamatan Lebakwangi, yaitu MI Plus An-Nur yang memiliki program Unggulan yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Tahfidz. Hal ini menjadikan dasar bagi penulis untuk menjadikan Pemerintah Desa Manggari dan Sekolah MI Plus Annur mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun aspek yang akan diangkat ialah mengenai pendidikan Bahasa Inggris tingkat dasar yang diawali dengan keterampilan dasar pemahaman menyimak dan berbicara. Tema kegiatan yang akan diusung adalah "*Fun English Day: Dare to Listen and Speak*". Fokus Permasalahan yang diambil dalam kegiatan PkM ini adalah Rendahnya Minat Belajar Bahasa Inggris dan Keterbatasan SDM Pengajar. Sehingga kegiatan PkM ini dapat Mengatasi anggapan bahwa Bahasa Inggris sulit dipelajari dengan pendekatan yang menyenangkan, serta Menyediakan pelatihan bagi pengajar dan relawan dalam metode pengajaran Bahasa Inggris yang efektif [7].

Kegiatan *Fun English Day* dirancang untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Melalui berbagai aktivitas interaktif seperti permainan edukatif dan *role-playing* [8], program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengalaman belajar yang lebih menarik, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan bahasa dengan lebih baik. Tentunya, penting untuk menanamkan bahasa Inggris sejak dini, karena pada usia tersebut, otak anak berada dalam fase *plasticity* dan *flexibility*, dengan daya ingat yang tinggi [5]. Oleh karena itu, belajar bahasa Inggris adalah langkah awal yang baik bagi anak-anak untuk mengenal bahasa asing.

Program ini mencakup beragam aktivitas interaktif yang berfokus pada kesenangan dalam belajar, seperti kompetisi dan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa [9]. Dengan demikian, siswa yang mengikuti program ini diharapkan mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris mereka. Dengan *Fun English Day*, penulis dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga penuh keceriaan.

Adapun target luaran dan indikator kegiatan PkM ini adalah Mengatasi anggapan bahwa Bahasa Inggris sulit dipelajari dengan pendekatan yang menyenangkan, serta Menyediakan pelatihan bagi pengajar dan relawan dalam metode pengajaran Bahasa Inggris yang efektif.

Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian penulis di tahun 2023 [4], yaitu tentang *Fun English Holiday*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa Inggris siswa melalui pendekatan *fun learning* yang dilaksanakan ketika siswa libur sekolah. Program ini berlangsung selama dua hari dan melibatkan berbagai kegiatan seperti

storytelling, penggunaan aplikasi Duolingo, dan latihan pemahaman instruksi pendek untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Metode pelaksanaan melibatkan pembagian peserta ke dalam kelompok, aktivitas interaktif, serta sesi evaluasi di akhir kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan Bahasa Inggris peserta, khususnya dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara, dengan 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti program. Penggunaan Duolingo juga efektif dalam mempercepat proses belajar, di mana 70% peserta menunjukkan kemajuan signifikan dalam penggunaan aplikasi tersebut. Dengan demikian, program *Fun English Holiday* berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara signifikan melalui metode yang menyenangkan dan interaktif, serta menunjukkan potensi untuk diimplementasikan secara lebih luas di berbagai sekolah. Kesuksesan kegiatan *Fun English Holiday* menjadikan landasan bagi penulis untuk mengembangkan kegiatan tersebut.

Kegiatan ini memiliki relevansi yang kuat dengan Sustainable Development Goals (SDGs) 4 dan 10. SDG 4 berfokus pada pendidikan berkualitas, dan kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui penguasaan bahasa Inggris, yang merupakan keterampilan global yang sangat penting. Sementara itu, SDG 10 menekankan pengurangan ketimpangan, dan dengan meningkatkan akses serta kualitas pendidikan bahasa, kegiatan ini berperan dalam mengurangi ketimpangan pendidikan di daerah terpencil. Lebih lanjut, kegiatan ini juga mendukung tiga Indikator Kinerja Utama (IKU). Pertama, IKU 2, yang menekankan pengalaman mahasiswa di luar kampus; kedua, IKU 3, yang mendorong dosen untuk melakukan kegiatan di luar kampus; dan ketiga, IKU 5, yang memastikan bahwa hasil penelitian dosen dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

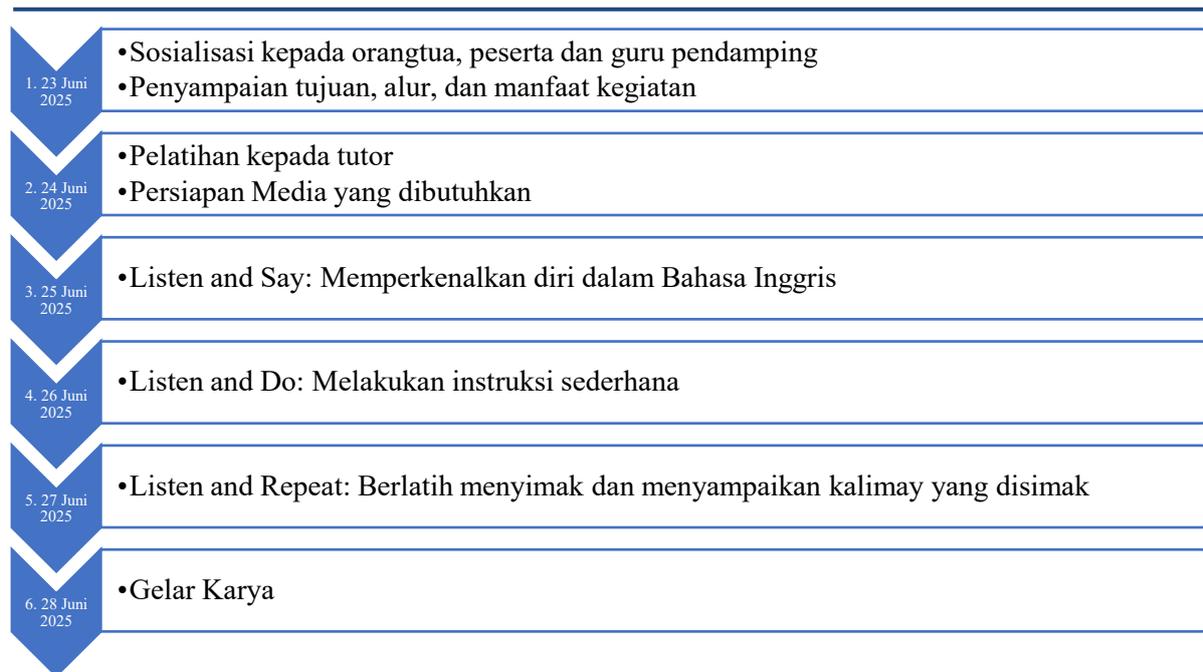
Dalam konteks Asta Cita, kegiatan ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Melalui program ini, masyarakat Desa Manggari didorong untuk mengembangkan keterampilan yang relevan di era global, khususnya dalam berbahasa asing. Selain itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sejalan dengan bidang fokus RIRN, yaitu pengembangan pendidikan. Hal ini mencakup pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik di tingkat pendidikan dasar serta upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan animo anak-anak mengenai pembelajaran Bahasa Inggris khususnya keterampilan menyimak dan berbicara; Mendorong anak-anak dan masyarakat untuk melihat Bahasa Inggris sebagai keterampilan yang menyenangkan dan tidak menakutkan; Meningkatkan kemampuan dasar berbahasa Inggris siswa di MI Plus An-Nur, khususnya dalam menyimak dan berbicara, serta Melatih dan memberdayakan tenaga pengajar serta relawan untuk mengajarkan Bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *Fun English Day* berlangsung selama enam hari, yaitu pada 23-28 Juni 2025 bertempat di MI Plus An-Nur, Desa Manggari, dengan tujuan memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa kelas 1-3 melalui aktivitas interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini terdiri dari lima tahapan: sosialisasi, pelatihan pengajar, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.





Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

A. Pelaksanaan Sosialisasi

Pada hari pertama, dilakukan sosialisasi kepada peserta, orang tua, dan guru mengenai tujuan dan manfaat kegiatan melalui pertemuan, poster, dan media sosial. Kegiatan *Fun English* dimulai dengan sosialisasi yang melibatkan peserta, orang tua, dan guru. Dalam tahap ini, informasi mengenai tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan disampaikan secara jelas. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan di sekolah, poster, dan media sosial untuk memastikan semua pihak memahami pentingnya penguasaan bahasa Inggris. Selain itu, panitia juga menjelaskan bagaimana kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari pertama kegiatan PkM.

B. Kegiatan Pelatihan

Pada hari kedua, pelatihan bagi para tutor dan pengajar pendamping yang terlibat dalam kegiatan ini. Pelatihan ini mencakup metode pengajaran yang efektif, teknik interaktif, dan cara mengelola kelas agar siswa tetap terlibat. Para tutor akan dilatih untuk menggunakan pendekatan *Total Physical Response* dan aktivitas kreatif lainnya yang dapat menarik perhatian peserta. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan semua pengajar memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kedua kegiatan PkM.

C. Penerapan Teknologi

Pada hari ketiga-keenam, peserta akan terlibat dalam aktivitas yang memanfaatkan teknologi, termasuk aplikasi pembelajaran. Aktivitas terdiri dari:

1. *Listen and Say*

Dalam sesi ini, peserta akan dilatih untuk memperkenalkan diri mereka dalam bahasa Inggris. Dengan bantuan aplikasi, mereka akan mendengarkan contoh pengenalan diri yang benar dan kemudian mencoba untuk menirukan. Peserta akan berlatih secara bergantian, sehingga mereka dapat saling mendengarkan dan memberikan umpan balik satu sama lain. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta saat berkomunikasi. Sesi ini dipimpin oleh tutor Elgah Aldy, S.Pd.Gr.

2. *Listen and Do*

Sesi ini melibatkan peserta mengikuti instruksi sederhana dalam bahasa Inggris. Peserta akan mendengarkan perintah yang diberikan melalui aplikasi dan kemudian melakukan tindakan sesuai instruksi tersebut, seperti “angkat tangan kanan” atau “berdiri”. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mendengarkan dan kemampuan mengikuti instruksi, sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Sesi ini dipimpin oleh Fina Saeila Azka, S.Pd.

3. *Listen and Repeat*

Dalam sesi ini, peserta akan berlatih mendengar kalimat dalam bahasa Inggris dan mengulanginya dalam kelompok kecil. Setiap kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk mendengarkan kalimat dari aplikasi dan kemudian berlatih mengucapkannya secara bersamaan. Setelah itu, mereka akan tampil di depan kelompok lain untuk menunjukkan kemajuan mereka. Aktivitas ini membantu peserta meningkatkan pengucapan dan intonasi, serta membangun kepercayaan diri dalam berbicara. Kegiatan ini dipimpin oleh Nico Syahputra, S.Pd.

4. Gelar Karya

Pada pertemuan akhir, peserta akan diberi kesempatan untuk menampilkan karya mereka. Ini bisa berupa pertunjukan singkat, puisi, atau presentasi tentang topik yang telah mereka pelajari selama kegiatan. Setiap kelompok akan mempersiapkan penampilan mereka dan menggunakan media teknologi untuk menambah daya tarik, seperti slide presentasi atau video. Gelar Karya tidak hanya menjadi ajang unjuk kemampuan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk merayakan pencapaian mereka dan membangun rasa kebersamaan.

Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, di mana peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan bahasa Inggris, tetapi juga keterampilan sosial dan kerja sama. Dengan mengintegrasikan teknologi, diharapkan peserta lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Selain itu, kegiatan Gelar Karya sebagai puncak acara akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menunjukkan kemajuan mereka dan mendapatkan apresiasi dari orang tua dan guru, yang semakin memperkuat dukungan komunitas terhadap penguasaan bahasa Inggris siswa.

Pertemuan ini melibatkan semua tutor dan guru pendamping.

D. Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahap pendampingan dan evaluasi, ketua pelaksana melakukan monitoring langsung selama kegiatan berlangsung. Ketua bertanggungjawab untuk memberikan umpan balik secara real-time kepada para tutor dan peserta, membantu mereka memperbaiki teknik pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan. Umpan balik ini mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran yang digunakan, tingkat keterlibatan siswa, dan efektivitas aktivitas yang dilakukan.

Setelah kegiatan selesai, tim pelaksana mengadakan sesi evaluasi bersama mitra, yaitu pihak sekolah dan guru yang terlibat. Dalam sesi ini, mereka membahas hasil yang dicapai selama program, serta tantangan yang dihadapi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dan menentukan area yang perlu ditingkatkan. Dengan cara ini, semua pihak dapat berkontribusi dalam memberikan masukan dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

E. Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan selesai, fokus utama beralih kepada keberlanjutan program. Sekolah mitra didorong untuk terus mengimplementasikan metode yang telah diajarkan selama kegiatan dalam pembelajaran reguler dan ekstrakurikuler. Tim pelaksana memberikan panduan dan sumber daya tambahan untuk membantu guru dalam menerapkan teknik-teknik baru yang telah dipelajari, seperti *Total Physical Response* dan aktivitas interaktif lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Fun English Day* berlangsung selama Enam hari, yaitu pada 23-28 Juni 2025 bertempat di gedung MI Plus An-Nur, Desa Manggari, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Acara ini dirancang khusus untuk melibatkan Masyarakat Desa Manggari dalam rentang usia sekolah kelas 1-3 dalam serangkaian aktivitas menarik yang bertujuan memperkenalkan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Terdapat 5 tahapan kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan & evaluasi, serta keberlanjutan program yang akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan

Pada pertemuan pertama, yaitu 23 Juni 2025, mulai pukul 09:00 wib bertempat di Mushola MI Plus Annur, telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi kegiatan PkM dengan Narasumber Tiara Destiana, S.Pd. Kegiatan *Fun English Day* dimulai dengan tahap sosialisasi yang melibatkan peserta, orang tua, dan guru. Pada fase ini, panitia menyampaikan informasi penting mengenai tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan secara jelas dan terperinci. Sosialisasi dilakukan melalui beberapa metode, termasuk pertemuan langsung di sekolah, penyebaran poster informatif, dan penggunaan media sosial. Metode ini dipilih untuk menjangkau semua pihak dan memastikan bahwa mereka memahami pentingnya penguasaan bahasa Inggris di era global saat ini.

Dalam pertemuan tersebut, panitia menjelaskan bahwa kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi para peserta. Penekanan pada suasana yang positif bertujuan untuk mengurangi rasa takut dan canggung siswa dalam belajar bahasa Inggris, serta meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, panitia juga menggarisbawahi manfaat jangka panjang dari keterampilan bahasa Inggris, seperti peluang pendidikan dan karier yang lebih baik.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari pertama program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan menjadi fondasi yang penting untuk kelancaran kegiatan selanjutnya. Dengan melibatkan orang tua dan guru, panitia berharap dapat menciptakan dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar, sehingga siswa merasa lebih didorong untuk belajar dan berlatih bahasa Inggris.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Fun English Day

B. Kegiatan Pelatihan

Pada hari kedua, yaitu Selasa, 24 Juni 2025, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan secara daring melalui *zoom meeting* bagi tutor dan pengajar pendamping yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Terdapat 5 tutor dan 5 guru pendamping yang hadir. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh ketua tim PkM, yaitu Vina Agustiana, M.Pd.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Kepada Tutor dan Guru Pendamping

Pelatihan ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua pengajar memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dalam pelatihan, fokus utama adalah pada metode pengajaran yang efektif dan teknik interaktif. Para tutor dilatih untuk memahami dan menerapkan pendekatan *Total Physical Response (TPR)*, yang memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Inggris melalui gerakan fisik yang sesuai dengan instruksi verbal. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar.

Selain TPR, pelatihan juga mencakup berbagai aktivitas kreatif yang dapat menarik perhatian peserta, seperti permainan bahasa, lagu, dan drama. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain dalam bahasa Inggris. Para pengajar juga diberikan pelatihan tentang cara mengelola kelas secara efektif, sehingga siswa tetap terlibat dan termotivasi selama proses pembelajaran. Dengan teknik pengelolaan kelas yang baik, diharapkan setiap siswa dapat mendapatkan perhatian yang cukup dan merasa nyaman untuk berpartisipasi. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari kedua kegiatan Pengabdian kepada

Masyarakat (PkM) dan menjadi langkah krusial untuk memastikan keberhasilan program. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, para tutor diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermanfaat bagi siswa selama kegiatan Fun English Day.

C. Penerapan Teknologi

Untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta, teknologi diterapkan dalam kegiatan *Fun English Day*. Salah satunya yaitu penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif (*Duolingo* dan *Elsa Speak Application*) dan video pembelajaran untuk memperkenalkan kosakata baru. Selain itu, peserta dapat menggunakan alat bantu visual seperti poster dan *flashcards* yang menarik untuk mendukung pembelajaran. Penerapan teknologi ini diharapkan dapat membuat proses belajar lebih menarik dan memudahkan peserta dalam memahami materi. Penerapan teknologi akan dilaksanakan selama 4 hari, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Listen and Say: Introducing Myself*

Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Juni 2025, dipimpin oleh tutor Elgah Aldy, S.Pd.,Gr. Mulai pukul 08.00-11.00. Tahapan kegiatan dimulai dengan sesi *Listen and Say: Introducing Myself*. Dalam sesi ini, peserta belajar cara memperkenalkan diri mereka dalam bahasa Inggris melalui percakapan sehari-hari. Para tutor yang berpengalaman memberikan contoh cara memperkenalkan diri secara lisan, mulai dari menyapa teman, menyebutkan nama, hingga mengungkapkan hobi. Setelah demonstrasi, setiap peserta diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri di depan teman-teman mereka. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan kosakata baru, tetapi juga untuk membangun keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum.



Gambar 4. *Listen and Say: Introducing Myself*

2. *Listen and Do: Short Instruction*

Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Juni 2025, dipimpin oleh tutor Fina Saeila Azka, S.Pd. Mulai pukul 08.00-11.00. Pertemuan ini diisi dengan sesi *Listen and Do: Short Instruction*. Di sini, peserta diperkenalkan pada instruksi sederhana dalam bahasa Inggris, seperti "*sit down*," "*stand up*," "*clap your hands*," dan "*jump*." Dengan melakukan instruksi tersebut secara langsung, peserta merasakan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui pendekatan *Total Physical Response*. Metode ini memungkinkan peserta untuk terlibat secara fisik dengan

materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat instruksi dengan lebih baik. Aktivitas ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan.



Gambar 5. *Listen and Do: Short Instruction*

3. *Listen and Repeat: Whispering*

Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Juni 2025, dipimpin oleh tutor Nico Syahputra, S.Pd. Mulai pukul 08.00-11.00. Pada sesi terakhir, yaitu *Listen and Repeat: Whispering*, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil. Dalam kelompok ini, mereka mendengarkan kalimat yang dibacakan dengan cara berbisik oleh tutor. Setiap peserta menyampaikan kalimat tersebut kepada teman di sebelahnya dengan berbisik, dan proses ini akan berlanjut hingga semua anggota kelompok mendengarkan dan menyampaikan kalimat tersebut dengan lantang di akhir. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri peserta, tetapi juga memperkuat kerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok.



Gambar 6. Kegiatan *Listen and Repeat: Whispering*

D. Gelar Karya

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Juni 2025, dipimpin oleh ketua tim PkM, yaitu Vina Agustiana, M.Pd. Mulai pukul 08.00-11.00. Pada gelar karya, peserta menampilkan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Adapun peserta yang tampil adalah perwakilan dari setiap kelompok. Gelar karya dilakukan di lapangan sekolah yang ditonton oleh guru dan orangtua peserta. Kegiatan ini berlangsung dengan meriah, dimana sekolah mempersiapkan spanduk besar guna mendukung kegiatan, kemudian setiap peserta menampilkan karya mereka dengan baik, dan penonton memberikan dukungan berupa perhatian dan tepuk tangan pada setiap penampilan peserta.



Gambar 7. Kegiatan Gelar Karya

E. Pendampingan dan Evaluasi

Selama berlangsungnya kegiatan, ketua pelaksana memberikan pendampingan intensif kepada peserta. Pendampingan ini mencakup umpan balik langsung setelah setiap sesi, sehingga peserta dapat memperbaiki keterampilan mereka secara *real-time*. Setelah acara gelar karya, evaluasi bersama mitra sekolah dan akademisi kampus akan dilakukan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan [8]. Evaluasi akan mencakup pengamatan terhadap keterlibatan peserta, peningkatan keterampilan bahasa, dan umpan balik dari peserta dan pengajar.



Gambar 8. Kegiatan Pendampingan oleh Ketua PkM

F. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, sekolah mitra didorong untuk terus mengimplementasikan metode yang telah diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran bahasa Inggris regular [9]. Selain itu, pelatihan tambahan dapat dijadwalkan secara berkala untuk pengajar, agar mereka tetap terupdate dengan teknik pengajaran terbaru. Program ini juga dapat diperluas dengan mengadakan kegiatan serupa di masa depan, sehingga peserta terus mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Dengan cara ini, diharapkan penguasaan bahasa Inggris siswa dapat terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.

Kegiatan *Fun English Day* memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa, pengembangan keterampilan mengajar tutor, dan peningkatan keterlibatan masyarakat. Dengan metode pembelajaran yang interaktif, siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa asing, sementara pelatihan bagi pengajar memastikan penerapan teknik yang efektif dan menarik. Selain itu, dorongan untuk melibatkan orang tua dan komunitas memperkuat dukungan terhadap pendidikan bahasa Inggris, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan berkelanjutan [10], [11]. Proses evaluasi yang dilakukan bersama mitra juga memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan untuk program di masa depan, sehingga manfaat yang diperoleh dapat dirasakan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan *Fun English Day* di MI Plus An-Nur, Desa Manggari, telah berhasil dilaksanakan selama enam hari yaitu pada 23-28 Juni 2025 dengan tujuan memperkenalkan bahasa Inggris kepada peserta didik kelas 1-3 melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi, pelatihan tutor, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi, yang secara keseluruhan dirancang untuk meningkatkan minat dan keterampilan bahasa Inggris peserta. Sosialisasi yang dilakukan di awal kegiatan berhasil mengedukasi peserta, orang tua, dan guru mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris, sementara pelatihan untuk tutor memastikan bahwa pengajaran berlangsung dengan metode yang efektif dan menarik. Penerapan teknologi, termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Aktivitas seperti "*Listen and Say*," "*Listen and Do*," serta "*Listen and Repeat*" terbukti menarik minat peserta dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Selain itu, pendekatan *Total Physical Response* yang diterapkan dalam beberapa sesi, memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap instruksi dalam bahasa Inggris. Pendampingan yang diberikan selama kegiatan juga sangat berarti, karena peserta mendapatkan umpan balik langsung yang membantu mereka memperbaiki keterampilan secara *real-time*. Evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan bahwa peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa Inggris mereka, baik dalam hal kosakata maupun keterampilan menyimak dan berbicara. Hal ini mencerminkan efektivitas metode yang diterapkan selama *Fun English Day*. Namun, kegiatan ini juga menunjukkan beberapa tantangan, seperti masih adanya peserta yang merasa canggung saat berbicara di depan umum, serta kebutuhan akan lebih banyak sumber daya dan dukungan bagi pengajar dalam mengimplementasikan metode yang baru. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini, disarankan agar program serupa dapat diadakan secara berkelanjutan di masa depan. Keberlanjutan program sangat penting untuk memastikan bahwa keterampilan bahasa Inggris peserta terus berkembang. Sekolah mitra sebaiknya didorong untuk mengintegrasikan metode yang telah diajarkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran reguler. Selain itu, pelatihan tambahan untuk pengajar perlu dijadwalkan secara berkala agar mereka



tetap *terupdate* dengan teknik-teknik pengajaran terbaru. Sekolah juga didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa Inggris, seperti mengadakan sesi bahasa Inggris mingguan, klub berbicara, atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada bahasa Inggris. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses ini juga sangat penting agar dukungan terhadap penguasaan bahasa Inggris siswa tetap terjaga. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program tidak hanya memberi dampak positif dalam jangka pendek, tetapi juga dapat berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi siswa di masa depan. Akhirnya, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan bahasa Inggris harus terus diperkuat. Membangun kesadaran di kalangan orang tua tentang pentingnya penguasaan bahasa Inggris dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap program-program pendidikan. Kegiatan *Fun English Day* telah menunjukkan bahwa dengan metode yang tepat, pengajaran bahasa Inggris dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi peserta. Oleh karena itu, dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan penguasaan bahasa Inggris di Desa Manggari dapat terus meningkat, sehingga peserta dapat bersaing di era global yang semakin kompetitif.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada LPPM Universitas Kuningan selaku pemberi dana. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Manggari dan Pihak Sekolah MI Plus Annur yang telah menyediakan peserta, serta memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana kegiatan PkM. Selanjutnya, penulis mengucapkan apresiasi kepada *Lingar Course and Training Centre* yang telah bersedia menyediakan tutor guna berlangsungnya kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- [1] Turnip, G. T. R., Mahdiyah, F., Zulaikha, F., Rahma, F. W., & Agustiana, V. (2025). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Desa Manggari, Kecamatan Lebakwangi melalui Fun English Ramadhan. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 111–118. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i3.508>
- [2] Agustiana, V., Rahmatunisa, W., Asikin, N. A., & Nugroho, M. A. B. (2023). Meningkatkan kemampuan bahasa inggris tutor rintisan kampung Inggris Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan melalui pelatihan berbasis TOEFL. *Abdimas Siliwangi*, 6(1), 72-82. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/14528>
- [3] Azis, I. A., Agustiana, V., Diani Rosa, H., & Cika Wandira, I. (2025). Metode Drilling: Transformasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas 6 di Desa Manggari Kec Lebakwangi Kab Kuningan: Transforming the Learning of English-Speaking Skills for Grade 6 Students in Manggari Village, Lebakwangi District, Kuningan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v5i1.509>
- [4] Agustiana, V. (2024). Fun english holiday guna meningkatkan minat pembelajaran bahasa inggris bagi masyarakat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 538-547. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/25228>



- [5] Sasrawangi, A., Iskandar, I., & Muhlis, M. (2021). Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris Melalui Game di Kelas VIII MTSS Badan Amal Ujung Loe Kab Bulukumba, Sulawesi Selatan. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 3(3), 18-28. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/107>
- [6] Sari, A. Enhancing English Reading Comprehension through Gamified Digital Platforms.
- [7] Agustiana, V., Wulan Rahmatunisa, Endang Darsih, & Nida Amalia Asikin. (2022). Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa SD Melalui Storytelling Di Desa Kalimanggis Wetan. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 159–164. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i6.212>
- [8] Sari, M., Nucifera, P., & Liasna, T. (2025). PELATIHAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 133–141. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.381>
- [9] Wahidin, Agustiana, V., Adawiyah, S. Z., Praptiwi, S. D., & Yulithalia Sianturi, Y. (2025). Fun-tastic English Club guna Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMP di Kecamatan Kramatmulya . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 5(1), 8–13. <https://doi.org/10.55266/pkmsradisi.v5i1.507>
- [10] Suhardiman, S., Rahdiana, N., Suryapranatha, D., Anay, Z., & Putri Maulia, B. (2024). WORKSHOP PENINGKATAN SCORE TOEFL MAHASISWA ASRAMA KUJANG YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SYARAT KELULUSAN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.108>
- [11] Pratama, R. F., Agustiana, V., Andini, V. S., & Novita, T. (2025). Pembinaan Kepercayaan Diri dan Keterlibatan Sosial Bagi Siswa SMP Kecamatan Kramatmulya Melalui Metode Speech dalam Public Speaking. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 100–110. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i3.506>

